

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Widhian Ikka Lestari¹, Rusdi²

Universitas Pamulang, Indonesia

widhianikkalestari05@gmail.com¹, dosen01393@unpam.ac.id²

Submitted: 05th August 2025 | **Edited:** 07th September 2025 | **Issued:** 01st October 2025

Cited on: Lestari, W. I., & Rusdi, R. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1312-1319.

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure has become increasingly important for mining companies in Indonesia, which often face environmental risks, social pressures, and financial challenges. Despite the growing attention, previous studies provide inconsistent findings on the determinants of CSR disclosure. This study aims to examine the effect of company size, board of commissioners' size, and company growth on CSR disclosure among mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study employed purposive sampling, yielding 55 firm-year observations from 11 companies during the period 2019-2023. Secondary data were obtained from annual and sustainability reports, and panel data regression analysis was conducted using the fixed effect model with EViews 13. The results show that, simultaneously, company size, board of commissioners' size, and company growth significantly influence CSR disclosure. Partially, company size has a positive and significant effect, while the size of the board of commissioners and company growth have no significant effect. These findings imply that larger firms tend to disclose more CSR activities to maintain legitimacy and stakeholder trust, whereas company growth and board structure do not guarantee broader CSR disclosure. The study contributes to the literature by providing updated evidence from the Indonesian mining sector and offers insights for managers and regulators in strengthening CSR practices.

Keywords: Company Size, Board of Commissioners, Company Growth, CSR Disclosure

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi, teknologi, dan pembangunan dewasa ini telah mendorong meningkatnya kompleksitas aktivitas operasional perusahaan. Kondisi ini juga memperkuat tuntutan terhadap perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, melainkan juga memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi instrumen penting bagi perusahaan dalam menjaga legitimasi di mata stakeholder, karena perusahaan dituntut untuk beroperasi berdasarkan prinsip triple bottom line: profit, people, dan planet (Widyastuti & Pratomo, 2020).

Fenomena pada industri pertambangan di Indonesia memperlihatkan pentingnya CSR. Kasus PT Merdeka Copper Gold Tbk tahun 2020 menunjukkan bagaimana risiko lingkungan dan tekanan sosial dapat berdampak pada reputasi dan keberlanjutan

perusahaan, sehingga mendorong peningkatan signifikan dalam pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga menjadi respons strategis atas tekanan eksternal (Kurniawan & Henny, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan sering kali ditemukan berpengaruh positif terhadap CSR disclosure (Hardianti & Anwar, 2020; Safrianti, 2020; Yovana & Kadir, 2020). Namun, studi lain menemukan hasil berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak selalu signifikan (Wighrayani & Sapari, 2019). Demikian pula, ukuran dewan komisaris dalam beberapa penelitian terbukti memengaruhi CSR disclosure (Liani, 2019; Eveline & Purba, 2024), sementara penelitian lain menunjukkan tidak berpengaruh (Dewanti & Afif, 2022). Faktor pertumbuhan perusahaan juga menghasilkan temuan yang inkonsisten: beberapa studi menunjukkan pengaruh positif (Hunafah et al., 2022), tetapi ada pula yang menyatakan tidak signifikan (Subaki & Sonjaya, 2021).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Terutama di sektor pertambangan, yang memiliki tingkat risiko lingkungan dan sosial tinggi, namun juga menghadapi tekanan untuk meningkatkan transparansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur akuntansi dan manajemen, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dan regulator dalam memperkuat praktik CSR di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan yang terdampak oleh aktivitasnya. Menurut Suropto (2021), stakeholder mencakup individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Pengungkapan CSR menjadi salah satu cara perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para stakeholder mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ramadhanty & Retnani, 2020). Transparansi dalam pengungkapan CSR dapat memperkuat legitimasi perusahaan dan dukungan stakeholder dalam jangka panjang.

Teori Legitimasi

Selain stakeholder theory, legitimacy theory juga menjadi kerangka penting dalam menjelaskan pengungkapan CSR. Teori ini menekankan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku agar memperoleh legitimasi dari masyarakat. Menurut Haryono dan Iswahyudi (2021), pengungkapan CSR digunakan sebagai strategi legitimasi untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan besar atau yang memiliki risiko lingkungan tinggi cenderung melakukan pengungkapan CSR lebih luas guna menjaga reputasi dan keberterimaan publik.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR merupakan bentuk komunikasi strategis mengenai aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan. Mengacu pada standar GRI (Global

Reporting Initiative), CSR disclosure mencakup indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dituangkan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Menurut Savitri dan Parasetya (2023), pengungkapan CSR memungkinkan stakeholder mengevaluasi kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sering digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan CSR. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya lebih besar dan tingkat eksposur publik yang tinggi, sehingga terdorong untuk meningkatkan transparansi melalui CSR disclosure. Menurut Rahmawati dan Pertiwi (2021), perusahaan berskala besar menghadapi tekanan eksternal lebih tinggi untuk menjaga legitimasi, sehingga lebih konsisten dalam melakukan pengungkapan CSR.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen, termasuk dalam aspek tanggung jawab sosial. Jumlah anggota dewan komisaris mencerminkan kapasitas pengawasan internal. Menurut Putra dan Sari (2021), semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin kuat pengawasan terhadap kebijakan perusahaan, meskipun efektivitasnya juga ditentukan oleh independensi dan kualitas anggota dewan. Dengan demikian, ukuran dewan komisaris diperkirakan memengaruhi luasnya pengungkapan CSR.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (growth) menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan aset dan pendapatannya dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung membutuhkan legitimasi tambahan untuk menarik investor, salah satunya melalui CSR disclosure. Menurut Hasanah dan Pramesti (2022), perusahaan dengan pertumbuhan positif memiliki peluang lebih besar untuk menyediakan sumber daya bagi pelaksanaan program CSR. Namun, pada praktiknya, perusahaan dengan pertumbuhan cepat juga dapat memprioritaskan ekspansi bisnis dibanding pengungkapan sosial (Utami & Mulyani, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan lengkap, dan (3) perusahaan yang memiliki data terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 perusahaan dengan total 55 observasi (firm-year).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR (CSR disclosure) yang diukur menggunakan metode checklist berdasarkan indikator Global Reporting Initiative (GRI Standards). Setiap item yang diungkapkan diberi skor “1” dan skor “0” jika tidak diungkapkan, kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan total item yang relevan untuk memperoleh indeks pengungkapan (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Variabel independen terdiri dari: ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma

natural total aset (Tinungki et al., 2022), ukuran dewan komisaris yang diukur dari jumlah anggota dewan komisaris (Putra & Sari, 2021), dan pertumbuhan perusahaan yang dihitung melalui persentase perubahan total aset tahunan (Hasanah & Pramesti, 2022).

Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews 13. Uji pemilihan model dilakukan melalui Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test untuk menentukan model terbaik (common effect, fixed effect, atau random effect). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model fixed effect lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji F (simultan), uji t (parsial), serta uji koefisien determinasi (Adjusted R²) guna mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Keterbatasan dalam metode ini adalah penggunaan data sekunder yang sepenuhnya bergantung pada informasi yang diungkapkan perusahaan, sehingga berpotensi menimbulkan bias jika terdapat inkonsistensi dalam pelaporan. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan pertambangan, sehingga generalisasi hasil pada sektor lain perlu dilakukan dengan hati-hati (Utami & Mulyani, 2020).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai data penelitian. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,72 dengan standar deviasi 3,40. Nilai terendah dicatat oleh PT Indika Energy Tbk pada 2023 sebesar 21,85, sedangkan tertinggi dicapai PT Adaro Energy Tbk pada 2022 sebesar 32,75. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam ukuran aset perusahaan tambang di Indonesia.

Ukuran dewan komisaris menunjukkan rata-rata sebesar 6,05 orang dengan standar deviasi 1,91. Jumlah terendah adalah 3 orang pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, sementara tertinggi adalah 10 orang pada PT Vale Indonesia Tbk. Variasi ini menggambarkan perbedaan struktur tata kelola antar perusahaan pertambangan.

Pertumbuhan perusahaan memiliki rata-rata 0,11 dengan standar deviasi 0,37. Nilai negatif (-0,86) ditunjukkan oleh PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk pada 2023, sedangkan pertumbuhan tertinggi (2,31) diperoleh PT Merdeka Copper Gold Tbk pada 2022. Hal ini menandakan bahwa tidak semua perusahaan pertambangan mengalami pertumbuhan positif selama periode penelitian.

Pengungkapan CSR memiliki rata-rata sebesar 0,59 dengan standar deviasi 0,19. Nilai terendah tercatat pada PT Merdeka Copper Gold Tbk tahun 2019 sebesar 0,16, sedangkan tertinggi pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2022 sebesar 0,83. Hal ini mengindikasikan adanya variasi signifikan dalam tingkat keterbukaan CSR antar perusahaan pertambangan.

Hasil Regresi Data Panel

Hasil uji regresi data panel dengan model fixed effect menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$CSR_{it} = -6.657917 + 0.244613 (UK) - 0.001835 (UDK) - 0.056707 (PP) + e$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR (p-value 0,0012 < 0,05). Hal ini mendukung argumen bahwa perusahaan besar memiliki tekanan lebih tinggi dari stakeholder untuk melakukan keterbukaan sosial dan lingkungan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hardianti dan Anwar (2020), Safrianti (2020), serta Kurniawan dan Henny (2023) yang menemukan bahwa perusahaan dengan aset besar cenderung mengungkapkan CSR lebih

luas. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Wigrhayani dan Sapari (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure.

Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR ($p\text{-value } 0,9293 > 0,05$). Artinya, jumlah anggota dewan tidak menjamin pengawasan yang lebih efektif dalam mendorong keterbukaan sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewanti dan Afif (2022) yang juga menemukan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Eveline dan Purba (2024) serta Liani (2019) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris yang lebih besar mampu meningkatkan pengawasan dan mendorong keterbukaan informasi CSR.

Pertumbuhan perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR ($p\text{-value } 0,4682 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aset perusahaan tidak secara otomatis mendorong peningkatan keterbukaan sosial. Hasil ini mendukung temuan Subaki dan Sonjaya (2021) serta Aruan et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak signifikan terhadap CSR disclosure. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Hunafah et al. (2022) dan Prasetyo dan Widiasmara (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif karena menyediakan sumber daya untuk kegiatan CSR.

Uji Determinasi dan Simultan

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,4153 menunjukkan bahwa variasi pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pertumbuhan perusahaan sebesar 41,53%, sementara sisanya 58,47% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti profitabilitas, leverage, dan kepemilikan publik.

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000366 ($< 0,05$) yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi faktor internal perusahaan memiliki peran penting dalam mendorong keterbukaan tanggung jawab sosial pada sektor pertambangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2019-2023. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung lebih terdorong untuk mengungkapkan aktivitas CSR. Perusahaan besar memiliki eksposur publik yang tinggi, sumber daya melimpah, serta menghadapi tekanan dari stakeholder untuk menjaga legitimasi sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hardianti dan Anwar (2020), Safrianti (2020), serta Kurniawan dan Henny (2023) yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan tingkat pengungkapan CSR. Namun, temuan ini berbeda dengan Wigrhayani dan Sapari (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan, sehingga menegaskan bahwa faktor eksternal seperti sektor industri dan tingkat risiko sosial juga memengaruhi keterbukaan perusahaan.

Berbeda dengan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya, jumlah anggota dewan tidak menjamin efektivitas dalam mendorong pengawasan dan keterbukaan sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewanti dan Afif (2022) yang menemukan bahwa besarnya dewan komisaris belum tentu mendorong pengungkapan CSR apabila efektivitas kerja dewan masih rendah. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Liani (2019) serta Eveline dan Purba (2024) yang menyatakan bahwa semakin

besar jumlah dewan komisaris, semakin tinggi tingkat pengawasan dan pengungkapan CSR. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan dewan lebih ditentukan oleh kualitas, independensi, dan peran aktifnya, bukan semata-mata jumlah anggota.

Sementara itu, pertumbuhan perusahaan juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi belum tentu mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan sosial, melainkan lebih fokus pada ekspansi operasional dan peningkatan profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Subaki dan Sonjaya (2021) serta Aruan et al. (2021) yang menemukan bahwa growth tidak berhubungan dengan CSR disclosure. Akan tetapi, temuan ini berbeda dengan Hunafah et al. (2022) dan Prasetyo dan Widiasmara (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan positif lebih mampu melakukan pengungkapan CSR karena memiliki sumber daya finansial yang lebih besar. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan CSR disclosure masih kontekstual, tergantung pada prioritas strategis masing-masing perusahaan.

Secara simultan, ketiga variabel penelitian terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai Adjusted R² sebesar 41,53%. Hal ini menegaskan bahwa meskipun ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pertumbuhan perusahaan berperan, masih ada faktor lain yang turut menentukan, seperti profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, serta tekanan regulasi. Hasil ini sejalan dengan teori stakeholder dan legitimasi yang menekankan bahwa pengungkapan CSR bukan hanya hasil dari kondisi internal perusahaan, melainkan juga merupakan respon terhadap tuntutan eksternal dari masyarakat, pemerintah, maupun investor. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa CSR disclosure pada sektor pertambangan lebih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan legitimasi sosial dibandingkan faktor struktural perusahaan semata.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, sedangkan ukuran dewan komisaris dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah memperkuat teori stakeholder dan teori legitimasi, khususnya dalam konteks industri pertambangan. Perusahaan berskala besar terbukti lebih terdorong untuk melakukan pengungkapan CSR sebagai bentuk akuntabilitas sosial dan strategi legitimasi di tengah tingginya risiko sosial serta lingkungan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan besar harus konsisten meningkatkan transparansi CSR guna menjaga kepercayaan investor, masyarakat, dan regulator. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperketat regulasi terkait standar pengungkapan CSR, terutama bagi sektor dengan risiko lingkungan tinggi seperti pertambangan.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya berfokus pada variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pertumbuhan perusahaan dalam periode lima tahun, sehingga variabel lain seperti profitabilitas, leverage, kepemilikan saham publik, maupun

tekanan regulasi belum dianalisis. Selain itu, penelitian ini terbatas pada sektor pertambangan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada sektor industri lain.

Oleh karena itu, saran penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, struktur kepemilikan, atau faktor tata kelola perusahaan, serta memperluas cakupan ke sektor industri berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, D., Veronica, V., Liandy, C., Christina, D., & Fanny. (2021). Pengaruh kepemilikan publik, NPM, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan infrastruktur. *Owner*, 5(2), 556–565.
- Dewanti, I., & Afif, A. (2022). Pengaruh size, ukuran dewan komisaris, ROA dan sales growth terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 4112–4119.
- Eveline, M., & Purba, R. (2024). Board characteristics and corporate social responsibility disclosure: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 45–56.
- Hardianti, D., & Anwar. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 21–30.
- Hasanah, U., & Pramesti, W. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, growth, dan likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 145–158.
- Hunafah, D., Zahwa, S., & Hasnawati. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan saham publik dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1615–1628.
- Indriyani, A., & Yuliandhari, W. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 155–167.
- Kurniawan, R., & Henny, D. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, agresivitas pajak, dan risk minimization terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2031–2040.
- Liani, F. (2019). Analysis of the company characteristics effect on corporate social responsibility disclosure at manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2014–2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 102–113.
- Prasetyo, B., & Widiasmara, A. (2019). Pertumbuhan perusahaan, leverage, dan corporate social responsibility: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 201–215.
- Putra, Y. A., & Sari, D. (2021). Board of commissioners' characteristics and CSR disclosure: Evidence from Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 25–37.
- Rahmawati, N., & Pertiwi, F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 101–112.
- Safrianti, S. (2020). Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(3), 523–534.

- Savitri, A., & Parasetya, M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility secara online. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–15.
- Subaki, A., & Sonjaya, A. (2021). The influence of profitability, company risk, company size and company growth on corporate social responsibility disclosure. *Advance: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1–19.
- Suripto. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, kualitas audit dan manajemen laba terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 14–29.
- Tinungki, G., Hartono, P., Robiyanto, R., Hartono, A. B., Jakaria, J., & Simanjuntak, L. (2022). The COVID-19 pandemic impact on corporate dividend policy of sustainable and responsible investment in Indonesia: Static and dynamic panel data model comparison. *Sustainability*, 14(10), 6152–6168.
- Utami, R., & Mulyani, H. (2020). Growth opportunities, corporate governance, and CSR disclosure. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(2), 65–77.
- Widyastuti, D. S., & Pratomo, D. (2020). Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 22–34.
- Wigrhayani, N., & Sapari. (2019). Pengaruh tipe industri, growth, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 77–88.
- Yovana, D., & Kadir, A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 45–55.